

**ISTILAH KEKERABATAN  
DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD  
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk mencapai gelar sarjana sastra**

**Oleh:**

**JEINER PADU**

**15091102147**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2020**

**ISTILAH KEKERABATAN**  
**DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD**  
**(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**Jeiner padu<sup>1</sup>**

**Dr. Frieda Th. Jansen, Dipl.Appl.L., M.Hum<sup>2</sup>**

**Donald R. Lotulung S.S, M.Hum<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

*This research is an attempt to describe and analyze the kinship terms in English and Talaud Language. The problems of this research namely “what are the kinship terms in English and Talaud language and what are the similarities and differences of both languages.” The method which used in this research is descriptive method. The theory which used in this research are Burling’s and Lounsbury’s theories to analyze the kinship terms, and Lado’s theory to contrast both languages. The English data were taken from sociolinguistic books especially about kinship terms, internet and previous thesis about kinship terms that have been done before, whereas the data about the kinship terms in Talaud language were collected from the informants. Data were taken by interviewing the informants who know well about Talaud language and can speak Talaud language fluently. The result of this research shows that the kinship terms in both languages are divided into consanguineal and afinal terms which are differentiated between sex, level of generation, lineage and age. Similarities in terms of sex namely, ‘father’ in English and ‘iaman’ in Talaud language and the similarities of generation for example in English ‘brother’ and ‘turan esa’ in Talaud language. Sex in English and Talaud language is very important things to know because there are some variety of different terms to express differences in the sex of the relatives concerned. Lineage in English and Talaud language refers to the collateral only because the relatives are from the same ancestor but do not from one direct descendent. The difference between two languages is that the principle of age is not too important thing in English, but it is very important in Talaud Language to distinguish the older and the younger. Kinship term in English is not only refers to one relative but also to greet a priest and pastor, but in Talaud language it is not. Kinship term in English has four generations above and below ego, while in Talaud language has three generations above and below ego.*

---

**Key Words : Kinship Terms, English and Talaud Language, Contrastive Analysis**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budaya adalah prespektif yang dimiliki sekelompok orang yang tercermin dalam tindakan dan hubungan sosial yang mereka miliki. Kunci dalam memahami budaya yaitu untuk mengembangkan kesadaran dan menerima prespektif yang berbeda. (Reiman 2014:5). Condon dalam Ming Mu Kuo (1973 : 2), menyatakan bahwa budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup. Dimanapun orang tinggal, perilaku dan pikiran mereka mengikuti dan umumnya didasarkan pada budaya mereka sendiri. Budaya memiliki banyak unsur yang berbeda, yaitu mencakup ide, kebiasaan, ketrampilan, seni dan alat yang menjadi ciri sekelompok orang dalam period waktu tertentu. Salah satu unsur yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa.

Bahasa merupakan hal penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kita bisa menyampaikan perasaan kita atau sesatu yang sedang kita pikirkan melalui bahasa. Saussure (1915: 16) mendefinisikan bahasa sebagai sebuah sistem tanda-tanda yang dapat mengekspresikan ide-ide, oleh sebab itu dapat dibandingkan dengan sistem penulisan, abjad, simbol-simbol ritual, tanda-tanda militer dan sebagainya. Keraf (1991:3) menyatakan bahwa bahasa berfungsi untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan perasaan, tingkah laku dan sebagai alat untuk berintegrasi dan beradaptasi dalam kehidupan masyarakat.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Ini merupakan disiplin dasar dalam arti yang menjembatani ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Linguistik dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu studi internal dan studi eksternal. Internal linguistik meliputi, fonologi, morfologi, dan sintaksis, sedangkan studi eksternal adalah studi bahasa yang melibatkan bidang sains lain, contoh bidang linguistik eksternal yaitu sosiolinguistik, pragmatik, etnolinguistik, dan sebagainya. ([cantikaunesa.blogspot.com/2013/05/cabang-cabang-linguistic.html?m=1](http://cantikaunesa.blogspot.com/2013/05/cabang-cabang-linguistic.html?m=1))

Sosiolinguistik adalah kajian ilmu bahasa yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: siapa yang berbicara, bahasa apa, kepada siapa dan kapan digunakan (Fishman, 1971:18). Sosiolinguistik akan lebih menitikberatkan pada penelitian hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan pemahaman yang lebih baik tentang struktur bahasa dan tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam komunikasi (Wardhaugh, 1986:12). Ada beberapa bidang dalam sosiolinguistik yaitu, istilah kekerabatan, kata-kata tabu, bilingualisme, ungkapan penghalus, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang istilah

kekerabatan.

Istilah kekerabatan merupakan bagian dari bahasa yang diasosiasikan dengan budaya. Sistem kekerabatan pada umumnya tergambar dalam kosakata kekerabatannya. Ini merupakan alasan yang menjadikan ahli budaya cenderung tertarik pada sebagian aspek bahasa. Kita dapat mengasumsikan bahwa hubungan kekeluargaan dalam masyarakat penutur bahasa Inggris ditandai oleh kosakata: *son daughter, grandson, grandfather, grandmother, uncle, aunt, and cousin* (Trudgill, 1983:27)

Istilah kekerabatan bukan hanya ditemukan dalam bahasa Inggris, tetapi juga dalam bahasa Talaud. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis memfokuskannya pada istilah kekerabatan, dan pada penelitian awal penulis menemukan beberapa istilah kekerabatan yang digunakan oleh orang-orang di pulau Talaud, khususnya di desa Ganalo.

Contoh :

- *Inan* 'ibu'
- *Iaman* 'ayah'
- *Ia'an wawine* 'kakak perempuan'
- *Ia'an esa* 'kakak laki-laki'
- *Tuari wawine* 'adik perempuan'
- *Tuari esa* 'adik laki-laki'
- *Inene* 'nenek'
- *I tete* 'kakek'
- *Ana esa* 'anak laki-laki'
- *Ana wawine* 'anak perempuan'

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud memiliki makna semantik tentang generasi, jenis kelamin, dan jenis hubungan tertentu. Dalam bahasa Inggris misalnya '*father*' (ayah) dan dalam bahasa Talaud '*iaman*' (ayah) dan seterusnya. Bahasa Inggris dan bahasa Talaud merupakan dua bahasa yang berbeda. Secara genetik, bahasa Inggris diklasifikasikan ke dalam bahasa Indo-Eropa dan milik kelompok Jerman Barat, (Baugh 1968:36), sedangkan bahasa Talaud diklasifikasikan ke dalam bahasa Melayu Polinesia sebagai sub kelompok bahasa Austronesia, (Widodo 2018:12).

Bahasa Talaud merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh etnis Talaud di Sulawesi Utara, yang menyebar di kepulauan Talaud dan kepulauan Sangihe. Bahasa Talaud merupakan

salah satu bahasa asli di provinsi Sulawesi utara dan juga merupakan bahasa ibu dari orang-orang yang tinggal di kabupaten Talaud. Bahasa Talaud terdiri atas enam dialek yakni Sali-Babu, Karakelang, Essang, Nanusa, Miangas dan Kabaruan. (<https://arkeologiriset.wordpress.com/2017/11/28/kerajaan-talaud/>).

Kepulauan Talaud merupakan sekelompok pulau yang terletak di utara pulau Sulawesi di Indonesia. Kabupaten Kepulauan Talaud terbagi dalam beberapa pulau yaitu pulau Karakelang, pulau Sali-babu, pulau Kabaruan, dan pulau Miangas. Dalam penelitian ini penulis memilih pulau Karakelang sebagai tempat penelitian yang terbagi dalam sebelas kecamatan, yaitu kecamatan Beo, kecamatan Beo Selatan, kecamatan Beo Utara, kecamatan Gemeh, kecamatan Esang, Esang Selatan, kecamatan Melonguane, kecamatan Melonguane Timur, kecamatan Pulutan, kecamatan Rainis, dan kecamatan Tampan'amma.

Penulis memilih kecamatan Tampan'amma yang terbagi lagi menjadi enam desa, yaitu Tuabatu, Binalang, Riung, Dapalan, Ammat dan Ganalo. Desa Ganalo dijadikan tempat penelitian Bahasa Talaud ini. Penulis memfokuskan penelitian ini pada istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud karena penulis belum menemukan penelitian yang sama mengenai istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud khususnya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi

### **1.1 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja istilah kekerabatan yang ada dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis dan mendeskripsikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.
2. Untuk mendapatkan, menganalisis dan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat membantu pengembangan linguistik, terutama studi

2. sosiolinguistik tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dan dapat memberikan informasi untuk setiap pembaca yang ingin belajar dan mengetahui lebih banyak tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud.
3. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami bentuk istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya.

#### 1.4 Kerangka Teori

Sosiolinguistik adalah kajian ilmu bahasa yang dilihat dari beberapa aspek bahasa yaitu: siapa yang berbicara, bahasa apa yang digunakan, kepada siapa dan kapan digunakan, (Fishman, 1971:18).

Teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu:

- a. Lounsbury in Leech (1974: 237) menyatakan bahwa dalam menganalisis istilah kekerabatan harus mempertimbangkan tiga hal, yaitu :
  1. Perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita.
  2. Generasi dibagi menjadi generasi di atas ego, generasi dibawah ego, dan generasi yang sejajar dengan ego.
  3. Garis keturunan Lineal dan Kolateral.
- b. Burling (1970: 27-31) mengatakan bahwa ada empat kategori dalam mangklasifikasikan istilah kekerabatan, yaitu:
  1. Istilah kekerabatan yang dimodifikasi oleh *in-law* atau *step*

Contoh :	<i>father in law</i>	‘ayah mertua’
	<i>step father</i>	‘ayah tiri’
  2. Istilah kekerabatan yang dimodifikasi oleh *grand* dan *great*

Contoh :	<i>grandmother</i>	‘nenek’
	<i>Great-grandmother</i>	‘ibu dari kakek atau nenek’
  3. Istilah konsanguinal
 

Istilah konsanguinal mengacu pada istilah-istilah yang menunjukkan adanya pertalian darah atau hubungan sedarah antara ego dan para kerabat.

Contoh :	<i>father</i>	‘ayah’
	<i>Mother</i>	‘ibu’
	<i>Brother</i>	‘saudara laki-laki’

<i>Sister</i>	‘saudara perempuan’
<i>Uncle</i>	‘paman’
<i>Aunt</i>	‘bibi’

#### 4. Istilah afinal

Istilah afinal mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kekerabatan yang terjadi karena adanya perkawinan

Contoh :	<i>father in-law</i>	‘ayah mertua’
	<i>Mother in-law</i>	‘ibu mertua’
	<i>Son in-law</i>	‘menantu laki-laki’

- c. Lado (1957: 14) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan salah satu perbandingan elemen-elemen linguistik antara dua bahasa yang berbeda untuk menemukan perbedaan dan kesamaan kedua bahasa tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Burling dan Lounsbury untuk menganalisis dan mendeskripsikan istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud, karena menurut penulis teori yang digunakan ini mudah dimengerti, dan penulis menggunakan teori Lado untuk mengkontraskan kedua bahasa tersebut.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Whitney (1960:160) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode untuk menemukan fakta dengan aplikasi yang benar. Metode deskriptif mengacu pada masalah yang ada di masyarakat, termasuk hubungan, kegiatan, perilaku, deskripsi proses yang terjadi, peristiwa yang sedang berlangsung, dan efek dari suatu fenomena. Proses penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### 1. Persiapan

Pada persiapan, penulis membaca beberapa buku sosiolinguistik yaitu *Man's Many Voices; Language and Its Culture*, dan *Semantic- The Study of Meaning* untuk mendapatkan konsep yang relevan dan untuk menemukan teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan penulis lebih khususnya teori mengenai istilah kekerabatan. Membaca buku bahasa Talaud dan skripsi-skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis juga membaca beberapa jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dari

buku-buku sosiolinguistik yaitu *An Introduction to Sociolinguistics* (Wardhaugh, Ronald. 1986), *Linguistic Across Culture* (Lado, Robert. 1957), *An Introduction to Language and Society*, (Trudgil. P. 1983) beberapa skripsi sebelumnya, dan beberapa sumber dari internet. Data tentang istilah kekerabatan dalam bahasa Talaud diambil dengan mewawancarai empat informan yang mengetahui betul tentang bahasa Talaud serta dapat berbicara dalam bahasa Talaud dengan lancar. Informan pria dan wanita berumur sekitar 40-60 tahun, yang beprofesi sebagai guru dan petani dengan kondisi yang baik, dengan organ bicara yang lengkap, dan dapat berbicara dengan jelas. Penulis memfokuskan penelitian ini di desa Ganalo dengan alasan penulis merupakan penutur asli bahasa tersebut dan tinggal di desa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara yakni dengan mencatat dan merekam semua penjelasan yang dikatakan oleh informan. Pada tahap ini, penulis pergi ke desa Ganalo sebagai tempat penelitian dan setelah penulis tiba di desa Ganalo, penulis pergi ke rumah informan dengan membawa pena, buku catatan dan ponsel untuk mencatat serta merekam apa yang dikatakan oleh informan. Data yang telah dikumpulkan dari beberapa informan ditulis kembali di beberapa lembar kertas dan diberi nomor. Data kemudian disusun kembali sesuai dengan jumlah data dari masing-masing informan, dan mendengarkan kembali penjelasan yang telah direkam sebelumnya untuk memastikan data yang telah ditulis sudah benar atau salah. Data yang telah terkumpul, kemudian diidentifikasi dan diklasifikasi sesuai pendapat dari Burling (1970: 27).

### 3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori Burling (1970: 27) tentang bentuk konsanguinal dan afinal. Data dianalisis kembali berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan usia dengan menggunakan teori Lounsbury dalam Leech (1986), lalu dikontraskan dengan menggunakan teori Lado (1957).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Istilah Kekerabatan Dalam Bahasa Inggris**

Burling (1970: 27) membagi istilah kekerabatan ke dalam dua kategori. Kategori pertama terdiri atas istilah konsanguinal serta istilah afinal dan kategori kedua yaitu hanya istilah afinal. Berdasarkan kedua kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah kekerabatan dalam bahasa

Inggris dikelompokkan dalam dua kelompok besar yaitu istilah konsanguinal atau hubungan darah dengan ego dan istilah afinal (*in-law* atau *step-*) atau hubungan karena ikatan perkawinan dengan ego.

## 1. Istilah Konsanguinal

### 1.1 Jenis Kelamin

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dibedakan berdasarkan jenis kelamin yaitu kerabat perempuan dan kerabat laki-laki.

Contoh :

#### a. Kerabat perempuan yang mengacu pada hubungan konsanguinal

<i>Mother</i>	'ibu ego'
<i>Daughter</i>	'anak perempuan ego'
<i>Niece</i>	'keponakan perempuan ego'

#### b. Kerabat laki-laki yang mengacu pada hubungan konsanguinal

<i>Father</i>	'ayah ego'
<i>Son</i>	'anak laki-laki ego'
<i>Nephew</i>	'keponakan laki-laki ego'

### 1.2 Generasi

#### a. Generasi nol (0)

Generasi nol yaitu para kerabat yang mempunyai hubungan saudara sebagai saudara kandung

Contoh :	<i>Brother</i>	'saudara laki-laki ego'
	<i>Sister</i>	'saudara perempuan ego'

#### b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Para kerabat yang berada pada satu tingkat di atas ego yaitu ayah dan ibu ego.

Contoh :	<i>father</i>	'ayah ego'
	<i>Mother</i>	'ibu ego'

#### c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Para kerabat yang berada di dua tingkat di atas ego, yaitu kakek dan nenek ego atau orang tua dari ayah dan ibu ego.

Contoh :	<i>grandmother</i>	'nenek ego'
	<i>grandfather</i>	'kakek ego'

#### d. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Para kerabat yang berada di tiga tingkat generasi di atas ego, yaitu orang tua dari kakek dan nenek.

Contoh :           *great-grandmother*           ‘ibu dari kakek atau nenek ego’  
                          *great-grandfather*           ‘ayah dari kakek atau nenek ego’

e. Generasi empat tingkat di atas ego (+4)

Para kerabat yang berada di empat tingkat generasi di atas ego, yaitu kakek atau nenek dari kakek atau nenek ego.

Contoh :           *Great-great-grandfather*   ‘kakek atau nenek dari kakek atau nenek ego’  
                          *Great-great-grandmother*   ‘kakek atau nenek dari kakek atau nenek ego’

f. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Para kerabat yang berada pada satu tingkat generasi di bawah ego, yakni anak-anak ego.

Contoh :            *son*           ‘anak laki-laki’  
                          *Daughter*   ‘anak perempuan’

g. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Para kerabat yang berada pada dua tingkat di bawah ego, yakni cucu-cucu ego.

Contoh :            *grandson*           ‘cucu laki-laki ego’  
                          *Granddaughter*   ‘cucu perempuan ego’

h. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Para kerabat yang berada pada tiga tingkat di bawah ego, yaitu para cicit ego.

Contoh :            *great-grandson*           ‘cicit laki-laki ego’  
                          *Great-granddaughter*   ‘cicit perempuan ego’

i. Generasi empat tingkat di bawah ego (-4)

Para kerabat yang berada pada empat tingkat di bawah ego, yaitu anak dari cucu ego.

Contoh :            *Great-great-grandson*   ‘anak laki-laki dari cicit laki-laki atau perempuan ego’  
                          *Great-great-granddaughter*   ‘anak perempuan dari cicit laki-laki atau perempuan ego’

### 1.3 Garis Keturunan

Istilah kekerabatan yang berdasarkan garis keturunan dibedakan dalam dua kelompok,

yaitu lineal dan kolateral.

a. Garis keturunan lineal

**Kerabat yang berada di Atas ego**

*father* 'ayah ego'

*Mother* 'ibu ego'

**Kerabat yang berada di bawah ego**

*son* 'anak laki-laki ego'

*Daughter* 'anak perempuan ego'

b. Garis keturunan kolateral

**Kerabat yang berada di atas ego**

*uncle* 'paman ego'

*Aunt* 'bibi ego'

**Kerabat yang berada di bawah ego**

*nephew* 'keponakan laki-laki ego'

*Niece* 'keponakan perempuan ego'

**2. Istilah Kekerabatan Afinal**

2.1 Jenis Kelamin

a. Kerabat perempuan yang mengacu pada hubungan afinal

*Wife* 'istri ego'

*Auntu* 'bibi ego'

*Niece* 'keponakan perempuan ego'

*Mother in-law* 'ibu mertua ego'

*Sister in-law* 'ipar perempuan mertua ego'

*Daughter in-law* 'menantu perempuan ego'

*Step-mother* 'ibu tiri ego'

*Step-sister* 'saudara tiri perempuan'

*Step-daughter* 'anak tiri perempuan'

b. Kerabat laki-laki yang mengacu pada hubungan afinal

*Husband* 'suami ego'

*Uncle* 'paman ego'

*Nephew* 'keponakan laki-laki ego'

<i>Father in-law</i>	‘ayah mertua ego’
<i>Brother in-law</i>	‘ipar laki-laki ego’
<i>Son in-law</i>	‘menantu laki-laki ego’
<i>Step-father</i>	‘ayah tiri ego’
<i>Step-brother</i>	‘saudara tiri laki-laki ego’
<i>Step son</i>	‘anak tiri laki-laki’

## 2.2 Generasi

### a. Generasi nol (0)

Generasi ini terdiri dari para kerabat yang sejajar dengan ego, yakni suami dan istri, saudara ipar dan saudara tiri.

<i>husband</i>	‘suami ego’
<i>Wife</i>	‘istri ego’
<i>Brother in-law</i>	‘ipar laki-laki ego’
<i>sister in-law</i>	‘ipar perempuan ego’
<i>step-sister</i>	‘saudara tiri perempuan ego’
<i>step-brother</i>	‘saudara tiri laki-laki ego’

### b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Generasi ini terdiri dari para kerabat afinal yang berada satu tingkat di atas ego, yakni paman, bibi, ayah tiri, ibu tiri, dan ayah mertua atau ibu mertua.

<i>uncle</i>	‘paman ego’
<i>Aunt</i>	‘bibi ego’
<i>Father in-law</i>	‘mertua laki-laki ego’
<i>Mother in-law</i>	‘mertua perempuan ego’
<i>Step-father</i>	‘ayah tiri ego’
<i>Step-mother</i>	‘ibu tiri ego’

### c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Generasi ialah para kerabat afinal yang berada pada dua tingkat di atas ego, yaitu paman ayah/bibi dan bibi ayah atau ibu.

<i>great-uncle</i>	‘ayah dari paman atau bibi ego’
<i>Great-aunt</i>	‘ibu dari paman atau bibi ego’

d. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Generasi satu tingkat di bawah ego yaitu para kerabat afinal yang berada pada satu tingkat di bawah ego, seperti kemenakan ego atau anak laki-laki atau perempuan ego.

<i>nephew</i>	‘kemenakan laki-laki’
<i>Niece</i>	‘kemenakan perempuan’

e. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Generasi ini ialah para kerabat afinal yang berada dua tingkat di bawah ego yaitu cucu kemenakan ego atau anak dari anak perempuan atau laki-laki dari saudara laki-laki atau perempuan ego

<i>great-nephew</i>	‘cucu kemenakan laki-laki’
<i>great-niece</i>	‘cucu kemenakan perempuan’

### 2.3 Garis Keturunan

Istilah kekerabatan afinal hanya mengacu pada kolateral saja, karena para kerabat ini berasal dari nenek moyang yang sama tapi bukan dari satu garis keturunan langsung.

<i>uncle</i>	‘paman ego’
<i>Aunt</i>	‘bibi ego’

### 2.4 Perkawinan

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan perkawinan mengacu pada istilah kekerabatan yang terjadi karena adanya perkawinan.

<i>MALE</i>		<i>FEMALE</i>
<i>Husband</i>	x	<i>wife</i>
<i>Brother-in-law</i>	x	<i>sister-in-law</i>
<i>Father-in law</i>	x	<i>mother-in-law</i>
<i>Son-in-law</i>	x	<i>daughter-in-law</i>
<i>Step father</i>	x	<i>step mother</i>
<i>Step-brother</i>	x	<i>step-sister</i>
<i>Step son</i>	x	<i>step-daughte</i>

### Istilah Kekerabatan Dalam Bahasa Talaud

Masyarakat penutur bahasa Talaud, dalam penggunaan istilah kekerabatan lebih mementingkan rasa kekeluargaan. Istilah-istilah kekerabatan yang terdapat dalam bahasa Talaud

dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu istilah konsanguinal dan istilah afinal. Istilah-istilah ini dikelompokkan menurut jenis kelamin, garis keturunan, dan generasi.

## 1. Istilah Kekerabatan Konsanguinal

### 1.1 Jenis Kelamin

Istilah-istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin dibedakan atas kerabat laki-laki dan kerabat yang dinyatakan *esa* untuk laki-laki dan *wawine* untuk perempuan

#### a. Kerabat pria yang mengacu pada konsanguinal

<i>Iaman</i>	‘ayah’
<i>Ana esa</i>	‘anak laki-laki’
<i>Wala u turran esa</i>	‘kemenakan laki-laki’

#### b. Kerabat wanita yang mengacu pada konsanguinal

<i>inan</i>	‘ibu’
<i>Tuari wawine</i>	‘adik perempuan’
<i>Wala u turran wawine</i>	‘kemenakan’

### 1.2 Generasi

Perhitungan menurut generasi yakni kerabat yang bersumber pada tiga generasi di atas ego dan tiga generasi di bawah ego, yaitu:

#### a. Generasi nol

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi ini ialah para kerabat yang berada satu generasi atau sejajar dengan ego.

<i>turran nunu esa</i>	‘saudara kandung laki-laki’
<i>Turran nunu wawine</i>	‘Saudara kandung perempuan’

#### b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Para kerabat yang berada satu tingkat di atas ego yaitu para orang tua kandung ego

<i>iaman</i>	‘ayah ego’
<i>Inan</i>	‘ibu ego’

#### c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Kerabat yang berada dua tingkat di atas ego, yakni kakek dan nenek ego atau orang tua dari ayah atau ibu ego.

<i>I tete</i>	‘kakek ego’
<i>I nene</i>	‘nenek ego’

d. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Para kerabat yang berada atau yang masuk pada tiga tingkat di atas ego yakni orang tua dari kakek atau nenek ego.

*paragatta* 'ayah dari kakek atau nenek ego'

*Riinan* 'Ibu dari kakek atau nenek ego'

e. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Para kerabat yang berada satu tingkat di bawah ego ialah anak-anak ego yang di-istilahkan dengan *ana*'

*ana esa* 'anak laki-laki'

*Ana wawine* 'anak perempuan'

f. Generasi dua tingkat di bawah ego(-2)

Para kerabat yang berada dua tingkat di bawah ego, yaitu cucu-cucu ego yang disebut *pulun*.

*pulun esa* 'cucu laki-laki'

*Pulun wawine* 'cucu perempuan'

g. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Generasi yang berada pada tiga tingkat di bawah ego, yaitu para cece yang di-istilahkan dengan *tuwon nuta*.

*tuwon nuta esa* 'cece laki-laki'

*Tuwon njuta wawine* 'cece perempuan'

### 1.3 Garis keturunan

Dalam bahasa Talaud istilah kekerabatan dapat juga dibedakan berdasarkan pada garis keturunan lineal maupun kolateral

a. garis keturunan lineal

Istilah kekerabatan ini dibedakan dalam dua kelompok, yaitu kerabat yang berada di-atas maupun di bawah ego.

**Kerabat yang berada di atas ego**

*iaman* 'ayah ego'

*Inan* 'ibu ego'

*I tete* 'kakek ego'

*I nene* 'nenek ego'

*Paragatta* 'ayah dari kakek atau nenek ego'

*Riinan* 'ibu dari kakek atau nenek ego'

**Kerabat yang berada di bawah ego**

*ana esa* 'anak laki-laki'

*Ana wawine* 'anak perempuan'

*Pulun esa* 'cucu laki-laki'

*Pulun wawine* 'cucu perempuan'

*Tuwon nuta esa* 'cece laki-laki'

*Tuwon nuta wawine* 'cece perempuan'

b. garis keturunan kolateral

Istilah ini dibedakan lagi dalam dua kelompok yaitu para kerabat yang berada di atas ego dan di bawah ego.

**Kerabat yang berada di atas ego**

*Iaman tuari* 'kakak atau adik laki-laki dari orang tua ego'

*Inan tuari* 'kakak atau adik perempuan dari orang tua ego'

**Kerabat yang berada di bawah ego**

*wala u turran esa* 'keponakan laki-laki ego'

*wala u turran wawine* 'keponakan perempuan ego'

1.4 Umur

Dalam istilah kekerabatan masyarakat Talaud dikenal dengan penggunaan istilah kekerabatan berdasarkan umur, untuk yang lebih tua diistilahkan dengan kata *maiaangan*, dan yang lebih muda diistilahkan dengan *matuarian*.

**2. Istilah kekerabatan afinal**

Istilah ini mengacu pada istilah kekerabatan yang menunjukkan hubungan kekerabatan yang terjadi akibat adanya tali perkawinan. Istilah ini dibedakan menurut jenis kelamin, tingkat generasi, garis keturunan dan umur.

2.1 Jenis kelamin

Istilah kekerabatan berdasarkan jenis kelamin dibedakan atas laki-laki dan perempuan

Contoh :

**Kerabat laki-laki yang mengacu pada hubungan afinal**

*Sawa* 'suami ego'

*Iaman tuari/iaan* 'paman ego'

*Ipa iaan esa* 'kakak laki-laki dari suami ego'

### **Kerabat perempuan yang mengacu pada hubungan afinal**

*Sawa* 'istri ego'

*Inan tuari/iaan* 'bibi ego'

*Ipaiaani wawine* 'kakak laki-laki dari istri ego'

## 2.2 Generasi

Istilah kekerabatan yang berkaitan dengan generasi dibedakan atas istilah kekerabatan yang bersumber pada :

Contoh :

### a. Generasi nol (0)

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi nol, yaitu para kerabat yang sederajat dengan ego atau berada pada generasi yang sama dengan ego atau sejajar dengan ego.

*Sawa* 'suami/istri'

*Ipa esa* 'ipar laki-laki'

### b. Generasi satu tingkat di atas ego (+1)

Generasi satu tingkat di atas ego, yaitu paman, bibi, ayah atau ibu tiri dan ayah atau ibu mertua ego.

*Iaman tuari/iaan* 'paman'

*Inan tuari/iaan* 'bibi'

### c. Generasi dua tingkat di atas ego (+2)

Generasi dua tingkat di atas ego yakni para kerabat afinal yaitu kakek dan nenek ego bahasa Talaud yaitu:

*I tete/I yupun esa* 'orang tua laki-laki dari ayah atau ibu/kakek'

*I nene/I yupun wawine* 'orang tua perempuan dari ayah atau ibu'

### d. Generasi tiga tingkat di atas ego (+3)

Generasi tiga tingkat di atas ego, yaitu ayah atau ibu dari kakek atau nenek, atau kakek buyut ego.

*Paragatta* 'ayah dari kakek atau nenek/orang tua dari kakek atau nenek'

*Riinan* 'ibu dari kakek atau nenek/orang tua dari kakek atau nenek'

### e. Generasi satu tingkat di bawah ego (-1)

Generasi satu tingkat di bawah ego, yakni kemenakan ego.

*wala u turran esa* 'kemenakan laki-laki'

*wala u turran wawine* 'kemenakan perempuan'

f. Generasi dua tingkat di bawah ego (-2)

Generasi dua tingkat di bawah ego, yakni cucu ego.

*Pulun esa* 'anak laki-laki dari anak laki-laki atau perempuan ego'

*Pulun wawine* 'anak perempuan dari anak laki-laki atau perempuan ego'

g. Generasi tiga tingkat di bawah ego (-3)

Istilah kekerabatan yang bersumber pada generasi tiga tingkat di bawah ego, yakni para cece ego.

*Tuwon nuta esa* 'cece laki-laki'

*Tuwon nuta wawine* 'cece perempuan'

### 2.3 Garis keturunan

Istilah kekerabatan afinal menurut garis keturunan dalam bahasa Talaud yaitu berasal dari nenek moyang yang sama tapi bukan satu keturunan langsung.

*iaman tuari/iaan* 'saudara laki-laki ayah atau ibu yang lebih tua atau 'paman' ego'

*inan tuari/iaan* 'saudara perempuan ayah atau ibu yang lebih muda atau 'bibi' ego'

*wala u turran esa* 'kemenakan laki-laki ego'

*wala u turran wawine* 'kemenakan perempuan ego'

*pulum esa* 'cucu laki-laki ego'

*pulun wawine* 'cucu perempuan ego'

*tuwon nuta esa* 'cece laki-laki ego'

*tuwon nuta wawine* 'cece perempuan ego'

### 2.4 Umur

Istilah kekerabatan afinal berdasarkan usia dalam bahasa Talaud dibedakan menurut umur. Kerabat yang lebih tua dari ego disebut *maiaangan* dan yang lebih muda disebut *matuarian*.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dimana penulis telah mendeskripsikan istilah kekerabatan maka dapat disimpulkan bahwa:

Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud terdiri dari dua kelompok yaitu

Konsanguinal dan Afinal. Kedua kelompok ini dibagi lagi berdasarkan jenis kelamin, tingkat generasi, dan garis keturunan. Seks dalam bahasa Inggris dan Talaud merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui karena terdapat beberapa variasi istilah yang berbeda untuk mengungkapkan perbedaan jenis kelamin saudara yang bersangkutan. Garis keturunan pada istilah kekerabatan afinal dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud sama-sama mengacu pada garis keturunan kolateral saja, karena para kerabatnya berasal dari nenek moyang yang sama, tetapi bukan dari satu keturunan langsung.

Umur merupakan prinsip yang penting dalam bahasa Talaud untuk menentukan kakak atau adik. Dalam bahasa Inggris prinsip umur tidak terlalu penting, sedangkan dalam bahasa Talaud istilah yang digunakan untuk tingkatan usia merupakan hal yang penting. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris tidak hanya mengacu pada satu kerabat saja tetapi juga untuk menyapa pendeta atau pastor, tetapi dalam bahasa Talaud tidak. Istilah kekerabatan dalam bahasa Inggris dibagi dalam empat generasi di atas ego dan empat generasi di bawah ego, sedangkan dalam bahasa Talaud hanya dibagi dalam tiga generasi di atas ego dan tiga generasi di bawah ego.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Baugh, A.C 1968. *A History of the English Language*. London: Raoutledge and Kegenpaul Ltd
- Burling, Robbins. 1970. *Man's Many Voices; Language and It's Culture*. New York: Holt- Rinehart and Winston inc
- Cristoffel. A. R. 2007 "Sapaan Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Melayu Ambon" Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Fiishman. J. A. 1971. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Rowley, Mass: Newbury House
- Keraf, G. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Grasindo
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Cultures*. USA: Ann Arbor-the University of Michigan.
- Leech, Geoffrey, 1974. *Semantic-The Study of Meaning*. New York: Richard Clay Ltd
- Lolowang. Kristiani, K. M. 2008. "Istilah Kekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang" Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado
- Ming, M. K 1973. *Linguistic Across Culture : The Impact of Culture on Second Language Learning*. USA: Prairie View A&M University.

- Mujib, Ahmad, 2009. *Hububungan Bahasa dan Kebudayaan. (prespektif Sociolinguistik)*. Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam di Ponorogo: Adabiyat.
- Naman. 2007. “Istilah Keekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Nimboran” Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Reiman, Andrew. 2014. *Introduction to Culture Studies*. Tokyo: Intergraphica Press.
- Saussure, Ferdinand de. 1915. *Course in General Linguistics*. Geneva: McGraw-Hill.
- Trudgil, P. 1983. *An Introduction to Language and Society*. Great Britian: Cox & Wyman Ltd.
- Wangke. A. Hellen, 2008. “Istilah Keekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Ratahan (Dialek Pasan)” Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- Wardhaugh, Ronald 1986. *An Introduction to Sociolinguistics*, New York: Basil Blackwell
- Whitney, F. L. 1960. *The Elements of Research*. New York: Prentice-Hall.
- Widodo, supriyanto 2018. *Kamus Dwibahasa Bahasa Talaud-Bahasa Indonesia*. Balai Bahasa Sulawesi Utara: Marike Ivone Onsu dkk.
- Yulianto, 2012. “Istilah Keekerabatan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Cina” Suatu Analisis Kontrastif. Skripsi Fakultas Sastra UNSRAT Manado.
- (<https://arkeologiriset.wordpress.com/2017/11/28/kerajaan-talaud/>)
- ([cantikaunesa.blogspot.com/2013/05/cabang-cabang-linguistic.html?m=1](http://cantikaunesa.blogspot.com/2013/05/cabang-cabang-linguistic.html?m=1))